

Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring

Evaluation of Education of Islamic Studies Teachers in Online Learning

Pangesti Gagat Wahyuningsih^{1,3}, Sriyanto²

¹Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Email: pangestygagat@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI SMA Muhammadiyah Purbalingga dan guru PAI SMA Muhammadiyah Sokaraja. Metode pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring adalah dilihat dari perolehan skor setiap indikator dari responden mayoritas memperoleh skor 4 dan dari 15 indikator soal dan berdasarkan analisis menggunakan parameter evaluasi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh skor total dari kedua responden adalah 55 dan 57 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring menunjukkan kriteria yang cukup efektif. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan hasil penelitian dokumentasi dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya tingkat profesionalitas guru PAI, dan kreatifitas guru PAI dalam tahap persiapan dan mengkreasikan media pembelajaran.

Kata-kata kunci: Evaluasi; Guru PAI; Pembelajaran daring

Abstract: *The purpose of this study was to evaluate PAI teachers in the implementation of online learning. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were PAI teachers at Muhammadiyah Purbalingga High School and PAI teachers at Muhammadiyah Sokaraja High School. Data collection methods in the form of interviews, and documentation. While the data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, data verification. The results showed that the evaluation of PAI teachers in online learning was seen from the score of each indicator from the majority of respondents getting a score of 4 and from 15 questions indicators and based on the analysis using PAI teacher evaluation parameters in the implementation of online learning the total scores of the two respondents were 55 and 57. Thus it can be concluded that the results of the evaluation of PAI teachers in online learning show quite effective criteria. Furthermore, when viewed based on the results of research documentation, it can be concluded that there is still a lack of professionalism of PAI teachers, and the creativity of PAI teachers is in the preparation stage and creating learning media.*

Keywords: Evaluation, PAI Teachers, Online Learning

Pendahuluan

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar value “nilai”. Kata value atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya (Rukajat, A: 2018). *Evaluasi* yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan (Sawaluddin: 2018). Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat,

metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013 (Syarifudin: 2020). Evaluasi berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu (Arikunto: 2018). Sedangkan menurut widoyoko (2019), menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Secara umum pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik maupun tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Ismail, I: 2020). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, R: 2019).

Guru secara etimologi disebut pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *murabbi* dan *mu'allim* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya (Wulandari: 2020). Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten (Zamroni dalam Muchith: 2016). Tenaga pendidik atau sering juga disebut dengan guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Guru pada proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat strategis dan tidak bisa tergantikan secara utuh. Kehadiran teknologi tidak membuat peranan guru tergantikan dan memudar. Pentingnya dan beratnya peranan seorang guru membuat profesi ini mulia, tanggung jawab utamanya seorang guru adalah moral untuk menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Hal tersebut mengharuskan seorang guru memainkan perannya dengan baik. Guru menjadi ukuran dan pedoman bagi siswa-siswanya di tempat ia mengajar dan pada lingkungan masyarakat keberadaan guru akan dipandang sebagai suri tauladan bagi warga (Pratami & Siregar: 2020). Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas pokok yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, mampu menjalankan perannya sebagai guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, mampu merencanakan pembelajaran, mampu melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar (Solikah, dkk: 2020). Guru PAI adalah seseorang orang yang memiliki tugas untuk mengajarkan ajaran islam serta membimbing dan membentuk siswa mencapai kedewasaannya dengan kepribadian muslim yang berakhlak. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga bertugas untuk mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan

dan mengembangkan sumber daya manusia (Ihsanuddin: 2015). Namun, dalam masa pandemi covid-19 seperti ini tidak dipungkiri bahwa terdapat tantangan besar bagi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pendidikan secara daring.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Baharuddin: 2017). Jadi pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu agama islam yang dilakukan oleh guru ke siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia. Pembelajaran PAI yang tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, memunculkan problematika baru di kalangan masyarakat. Karena guru ataupun dosen dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan. Mereka berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Mereka memerankan figur sentral yang mempengaruhi kepribadian para peserta didik (Syahfitri, dkk: 2020). Selain itu adanya keterbatasan dari siswa dalam mengoperasikan media untuk pembelajaran daring karena tidak ada kuota, sinyal, atau *hand phone* menjadikan proses pembelajaran terhambat atau tidak maksimal.

Pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang yang akhirnya berdampak pula pada dunia pendidikan salahsatunya mengakibatkan berubahnya sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan Indonesia saat ini mengacu kepada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Maksud proses pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap secara langsung antara pengajar dan peserta didik akan tetapi dibantu dengan media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, maka Mendikbud menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar dan mengajar. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kendala dan belum maksimal namun hal tersebut menjadi satu-satunya cara dan pilihan yang dapat dilakukan saat ini demi keberlangsungan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* (Kemdikbud: 2020). Terdapat potret ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 (Asmuni: 2020). Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunkan daring, seringkali guru PAI mengalami kendala dalam menjelaskan materi pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan praktek, tetapi karena pembelajarannya menggunkan daring, maka guru mengalami kesulitan dalam memahami materi terhadap siswa. Keadaan ini mengharuskan guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, dengan

adanya pelaksanaan pembelajaran daring, membuat guru tidak lagi memperhatikan penggunaan RPP dengan baik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah: 2020). Terdapat banyak contoh aplikasi yang dapat dan seringkali digunakan dalam pembelajaran daring seperti *email, whatsapp group, google meet, zoom, dan google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalu berjalan mulus, pasti ada problematika dalam proses pelaksanaannya. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (puls) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif (Asmuni: 2020).

Namun dari berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat juga kelebihan dari pembelajaran daring. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran yang lain. Karena pembelajaran daring tidak terkait dengan ruang dan waktu, artinya kapan saja dan di mana saja, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa tidak perlu datang pagi-pagi ke sekolah dan pulang sore dari sekolah. Siswa bisa juga melakukan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah. di Indonesia pembelajaran daring diatur melalui surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat corona virus disease (covid-19) (Arifin, dkk: 2020). Kelebihan dari pembelajaran daring yang saat ini diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah meningkatkan kadar interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar, pembelajaran lebih fleksibel bisa dilakukan dimana saja, mampu menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan lebih mudah dalam penyampaian serta penerimaan pembelajaran. Dalam kondisi covid-19 ini pembelajaran daring dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran guna mencegah penularan covid-19 (Wuladari, dkk: 2020).

Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pratami dan Siregar (2020) dengan judul "Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19". Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh diaplikasikan melalui cara-cara sebagai berikut: 1. Guru bersama pihak sekolah berupaya memaksimalkan keberadaan alumni untuk pengadaan hand phone (HP) untuk pembelajaran daring. 2. Guru mengupayakan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas bagi siswa yang

memiliki jangkauan jaringan internet buruk untuk pembelajaran daring. 3. Guru melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa yang memiliki perangkat teknologi informasi komunikasi dan jaringan internet baik melalui aplikasi Zoom, Google Class Room dan Whatsaap. 4. Setelah guru melaksanakan perannya sebagai pengajar pada masa pandemi Covid-19 maka diperoleh hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI-BP dengan nilai di atas KKM.

Hasil penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya membahas tentang “Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19” dengan hasil penelitian yang sudah di sebutkan di atas. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah “Evaluasi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring” dengan tujuan untuk mengevaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dan guru PAI di SMA Muhammadiyah Sokaraja.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. “Apa pengertian dari pembelajaran daring?”

Responden 1	Responden 2
Pembelajaran daring ialah pembelajaran dengan menggunakan media berbasis online seperti whatsapp, google classroom, dsb	Pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i>

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 2. “Apa Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?”

Responden 1	Responden 2
Ya guru membuat RPP.	Ya guru membuat RPP, namun dalam pembuatan RPP daring guru masih sedikit kesulitan dengan formatnya.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Table 3. “Apakah pembelajaran PAI dilakukan guru secara daring sesuai dengan sistematika RPP?”

Responden 1	Responden 2
Ya sesuai RPP	Ya sesuai

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 4. "Media/ Aplikasi apa yang Guru gunakan dalam pembelajaran daring?"

Responden 1	Responden 2
Di SMK Muh 1 Purbalingga sendiri dari pihak sekolah sudah menyediakan aplikasi/website khusus yang digunakan baik dari guru maupun siswa untuk menunjang pembelajaran.	WA Group dan Google Classroom

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 5. "Apakah Guru memiliki group kelas khusus untuk pelaksanaan pembelajaran PAI?"

Responden 1	Responden 2
Grup kelas ada tapi hanya untuk mengecek kehadiran/keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, karena semua materi, penugasan, dan absen permapel sudah tersedia di menu aplikasi/website khusus sekolah	Iya

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 6. Bagaimna proses pembelajaran PAI secara daring yang dilakukan oleh guru?

Responden 1	Responden 2
Guru menyiapkan RPP, media yang akan digunakan (terkadang menggunakan aplikasi/ website yang sudah tersedia di sekolah, atau terkadang menggunakan WA), materi di sampaikan melalui teori yang di share, maupun video pembelajaran, elakukan tanya jawab di WA, pemberian dan pengumpulan pengumpulan tugas di website yg sudah tersedia di sekolah, penilaian yang guru lakukan dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung seperti keaktifan, kedisiplinan, serta pemenuhan tugas.	Menyiapkan RPP, biasanya pembelajaran dilaksanakan melalui media WA, sesekali zoom/ gmeet. Kemudian materi pembelajaran disampaikan dengan cara mengeshare teori pembelajaran, video, artikel, ataupun link yang bisa siswa akses untuk membantu belajar. selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk menyimak materi serta diberikan waktu untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami secara online, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa baik itu mandiri/pun kelompok yang kemudian dikirimkan melalui group wa kelas. Penilaian dilakukan dengan melihat presensi siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran daring, pemenuhan tugas.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 7. "Apakah guru memberikan tugas mandiri/ kelompok pada siswa?"

Responden 1	Responden 2
Ya memberikan	Ya selalu memberikan

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 8. "Bagaimana dengan respon siswa saat pembelajaran daring?"

Responden 1	Responden 2
Respon siswa baik tapi ada kendala juga ketika siswa tidak mempunyai kuota internet, atau gangguan jaringan dsb	Siswa cukup antusias dalam pembelajaran online, meskipun ada beberapa siswa yang terkendala sinyal atau kuota internet.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 9. "Bagaimana cara Guru mengevaluasi proses belajar siswa dan bagaimana hasil penilaian siswa?"

Responden 1	Responden 2
-------------	-------------

Proses evaluasi siswa missal penugasan sendiri sudah tersedia di menu aplikasi/website khusus sekolah. Sejauh ini nilai siswa masih terbilang baik dan memperoleh nilai di atas KKM.	evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberi tugas dan pengumpulan tugas melalui WA dan Google Form. Hasil penilaian siswa menunjukkan bahwa rata-rata mendapatkan nilai di atas KKM
--	--

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 10. "Apakah pembelajaran daring yang Guru PAI laksanakan sudah efektif?"

Responden 1	Responden 2
Kalau dikatakan efektif saya rasa belum terlalu efektif ya karena seperti tadi ada berbagai kendala siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring	sudah cukup efektif

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 11. "Adakah kendala saat proses pembelajaran daring berlangsung?"

Responden 1	Responden 2
dala tentu ada ketika siswa tidak mempunyai kuota internet, atau gangguan jaringan dsb	terkait materi PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, perlu usaha lebih untuk memberikan motivasi kepada siswa, kendala sinyal internet dari siswa.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 12. "Apakah guru selalu memberikan motivasi belajar pada siswa?"

Responden 1	Responden 2
Iya selalu memberikan motivasi pada siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar.	Ya memberikan, karena sudah menjadi salah satu tugas dan peran guru yaitu selalu memotivasi peserta didik untuk giat belajar meski dalam situasi pandemi.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 13. "Bagaimana implikasi pembelajaran daring pada pembelajaran PAI?"

Responden 1	Responden 2
Ya jelas sangat berpengaruh, pembelajaran daring ini terhadap mapel PAI contoh saja mapel Fiqh bab solat atau Quran Hadits dimana guru kesulitan untuk mengetahui kemampuan siswa benar tidaknya dalam gerakan solat atau benar tidaknya siswa dalam membaca Al-Quran.	pembelajaran daring pada pelajaran PAI dilakukan melalui WhatsApp Group, untuk materi yang bersifat keterampilan maka akan memakai video pembelajaran tentang materi tersebut, sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka share materi melalui Power Point. Namun dalam pembelajaran daring ini terkadang keaktifan siswa jadi berkurang, dan kesulitan guru dalam mengkreasikan media pembelajaran.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 14. "Apakah guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam memantau proses pembelajaran siswa?"

Responden 1	Responden 2
Ya guru melakukan Kerjasama dengan orang tua siswa dalam memantau proses pembelajaran anak.	Ya bekerjasama, namun masih saja terdapat kendala karena ada beberapa orang tua siswa yang tidak ada di rumah setiap saat (bekerja), akhirnya anak menjadi kurang pengawasan.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 15. "Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian UAS?"

Responden 1	Responden 2
Penilaian UAS tetap dilaksanakan melalui website sekolah, jadi siswa dapat langsung mengerjakan soal ujian di website tersebut.	Penilaian UAS dilakukan melalui media google form, siswa dapat mengisi soal ujian melalui link google form yang sudah tersedia.

Sumber data: lembar wawancara guru PAI

Tabel 16. Alternatif Jawaban dan Skor Indikator Evaluasi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Tidak baik

sumber data: skor indikator

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari setiap indikator maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang telah ditabulasikan di atas maka selanjutnya adalah tahap pembahasan untuk menafsirkan hasil pengisian kuesioner yang akan dianalisis berdasarkan kriteria efektifitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Tabel 17. Kriteria Efektivitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring

Skor	Kategori
85 - 100	Sangat efektif
65 - 85	Efektif
35 - 65	Cukup efektif
21 - 35	Kurang efektif
Kurang dari 20	Tidak efektif

Sumber: Mukhoyyaroh dan Jazil, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, Mei 2013: 25-44

Tabel 18. Analisis Skor Indikator Keberhasilan Guru PAI dalam Pembelajaran Daring

Indikator Soal	Sekor	Kategori	Sekor	Kategori
	Responden 1		Responden 2	
1	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
5	2	Cukup Baik	4	Sangat Baik
6	3	Baik	3	Baik
7	3	Baik	4	Sangat Baik
8	3	Sangat Baik	3	Baik
9	4	Sangat Baik	3	Baik
10	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
11	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
12	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
13	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
14	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
15	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
Jumlah	55		57	

Mean	5,5	5,7
------	-----	-----

Berdasarkan hasil analisis skor indikator keberhasilan guru PAI dalam pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa setiap responden memiliki kategori sangat baik dengan mayoritas perolehan skor indikator dari setiap responden adalah 4 dari 15 indikator soal dan berdasarkan analisis menggunakan parameter evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring diperoleh skor total dari kedua responden adalah 55 dan 57 dengan demikian hasil evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring menunjukkan kriteria yang cukup efektif. Selain itu dilihat dari hasil dokumentasi bahwa guru SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah menggunakan RPP daring dan guru PAI hanya menggunakan dua media pembelajaran yaitu WA dan website yang sudah tersedia di sekolah. Sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Sokaraja masih menggunakan RPP daring dan RPP dengan format lama, hal tersebut dilakukan karena alasan guru masih kurang memahami pembuatan RPP daring dan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan media WA, Zoom, dan Google Form.

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap persiapan guru di SMA Muhammadiyah Purbalingga sudah baik namun guru PAI masih kurang kreatif dalam mengkreasikan media pembelajaran PAI dalam pembelajaran daring. Sedangkan di sekolah SMA Muhammadiyah Sokaraja, tahap persiapan yang dilakukan guru PAI sebelum mengajar masih kurang baik dilihat dari masih kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan RPP daring, namun dalam penggunaan media pembelajaran sudah baik karena guru PAI mampu menggunakan serta mengkreasikan media pembelajaran dengan baik sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa dengan baik dan tetap menjaga interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring adalah dilihat dari perolehan skor setiap indikator dari responden mayoritas memperoleh skor 4 dan dari 15 indikator soal dan berdasarkan analisis menggunakan parameter evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring diperoleh skor total dari kedua responden adalah 55 dan 57 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian evaluasi guru PAI dalam pembelajaran daring menunjukkan kriteria yang cukup efektif. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kurangnya tingkat profesionalitas guru PAI, dan kreatifitas guru PAI dalam tahap persiapan dan mengkreasikan media pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Annisa, A. (2021). Tantangan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.
- Arikunto, S. 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4.

- Baharuddin. 2017. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriana, R. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Ihsanuddin, A. (2015). Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman. *IAIN Surakarta: Tesis*.
- Ismail, I. 2020. *Asesment dan Evaluasi Pembelajaran*. Makasar: Cendekia Publisher.
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction, 3*(1), 46-58.
- Mahmudah, M., Rusmayani, R., & Arifin, H. N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar No. 1 Seminyak. *Faidatuna, 1*(1), 58-80.
- Milla, H., Yusuf, E., Suharmi, S., Zufiyardi, Z., Efendi, R., & Annisa, A. (2021). Analysis of the Implementation of Online Learning During Covid-19. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 8*(4), 538-544.
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang Profesional. *Quality, 4*(2), 200-217.
- Muhaemin, M., & Mubarak, R. (2020). Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 75-82.
- Permendikbud. Nomor 36962/MPK/HK/2020. Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.
- Pratami, F., & Siregar, S. D. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Edu Global: Jurnal Pendidikan ..., 1*(1), 25-35.
- Pratami, F., & Siregar, S. D. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1), 25-35.
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublisher.
- Sadikin, Ali & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2*.
- Sawaluddin. 2018. Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah Vol. 3, No. 1*
- Solikah, S., Jannah, S. R., & Gunawan, G. (2020). Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Morals of Students. *Journal of Research in Islamic Education. Vol 2 (1)*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahfitri, dkk. 2020. Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No. 1*.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 5 (1)*.

Widoyoko, E, P. 2019. Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wuladari, dkk. 2020. Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 7, No. 2.

Wulandari, G. H. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung).